

Bacharuddin Jusuf Habibie lahir pada 25 Juni 1936 di Parepare, Sulawesi Selatan. Ia merupakan anak keempat dari delapan bersaudara. Ayahnya, Alwi Abdul Jalil Habibie, adalah seorang ahli pertanian, sementara ibunya, R.A. Tuti Marini Puspowardojo, adalah seorang guru. Sejak kecil, Habibie menunjukkan minat yang besar dalam dunia teknologi dan sains.

Pada tahun 1955, setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya di Indonesia, Habibie melanjutkan studi ke RWTH Aachen, Jerman, mengambil jurusan teknik penerbangan. Selama masa studinya, ia dikenal sebagai mahasiswa yang cerdas dan tekun. Setelah lulus dengan gelar insinyur, ia melanjutkan studi doktoralnya dan meraih gelar doktor di bidang teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang.

Habibie bekerja di berbagai perusahaan penerbangan di Jerman sebelum akhirnya kembali ke Indonesia pada tahun 1974 atas permintaan Presiden Soeharto. Ia ditugaskan untuk membangun industri kedirgantaraan nasional dan menjadi pemimpin dalam pengembangan pesawat terbang nasional, seperti N-250. Berkat kontribusinya, ia diangkat menjadi Menteri Riset dan Teknologi pada tahun 1978.

Pada tahun 1998, setelah Presiden Soeharto mengundurkan diri, Habibie dilantik menjadi Presiden Indonesia ketiga. Meskipun masa jabatannya hanya berlangsung selama 17 bulan, ia melakukan berbagai reformasi penting dalam sistem politik dan ekonomi Indonesia, termasuk kebijakan demokratisasi dan referendum di Timor Timur.

Setelah pensiun dari politik, Habibie lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga dan tetap aktif dalam berbagai kegiatan sosial serta pendidikan di Indonesia. Ia juga dikenal sebagai penulis buku yang menginspirasi banyak orang. Habibie wafat pada 11 September 2019, meninggalkan warisan besar dalam dunia teknologi dan kepemimpinan nasional.